

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran IPA di SD/MI pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan akan lebih baik dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana upaya guru menciptakan pembelajaran yang optimal dengan komunikasi multi arah. Meningkatkan

aktifitas, meningkatkan penguasaan konsep, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan prestasi belajar siswa?

Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan maka dari itu peran dan fungsi guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Sebagaimana dikemukakan Uzer Usman (2000:31) bahwa “Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.

Berdasarkan observasi dilapangan adanya temuan bahwa kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini cenderung masih dominan. Aktifitas guru masih sangat besar sehingga aktifitas siswa masih rendah. Guru jarang menggunakan alat peraga, kurang mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, kurang memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri, tidak merangsang siswa pada kegiatan inkuiri yang lebih mengutamakan keaktifan siswa, dan guru belum dapat merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya, dan cara mengajar guru masih bersifat tradisional. Ketika proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru harus memiliki potensi tidak hanya untuk menyampaikan

materi akan tetapi harus mampu menjadi figure yang dapat merangsang perkembangan siswa.

Sehubungan dengan hal diatas metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang variatif inilah siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Dengan demikian banyak hal yang bias siswa dapatkan melalui metode pengajaran inkuiri yang akan mengiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penelitian ini diberi judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep gaya pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri” di kelas IV SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep gaya ?”

Dari rumusan masalah diatas dapat diperjelas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di Kelas IV SD Tlajung Udik 04 ?
2. Apakah dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, di Kelas IV di SD Tlajung Udik 04.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah guru menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA tentang konsep gaya.

D. Hipotesis Tindakan

Terdapat peningkatan pemahaman siswa Kelas IV pada pembelajaran sains pada topik gaya melalui pendekatan inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Siswa
 - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran IPA.
 - b. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkret sehingga dapat mengurangi verbalisme, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

- c. Mengembangkan kemampuan menemukan dan membuat kesimpulan yang baik secara lisan dan tulisan.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode inkuiri.
- c. Memaksimalkan penggunaan alat peraga dan penunjang KBM yang ada disekolah serta lingkungan alam sekitar.

3. Bagi Sekolah

- a. Dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas lulusan, dan sebagai indikator keberhasilan yang dicapai serta menunjukkan mutu bagi sekolah tersebut.

4. Bagi Kepala Sekolah

Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa.

5. Bagi Pengawas

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pembinaan inovasi pembelajaran sains di Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran. Istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah tertentu dari judul penelitian.

1. Penerapan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia (1985 : 333) penerapan adalah hal, (perbuatan, dsb) mempergunakan sesuatu berdasarkan prosedur tertentu atau suatu kegiatan mempergunakan sesuatu.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut kourlisky (Mujaranah, 2008) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang kegiatannya berpusat pada siswa, dimana siswa secara berkelompok mencari suatu jawaban atau solusi penyelesaian dari pertanyaan atau masalah yang diberikan melalui prosedur yang telah digariskan secara jelas dan structural kelompok. Dinyatakan bahwa proses inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan lima tahapan : (1) bertanya/*(Ask)*, (2) Investigasi (*Investigate*), (3) Menghasilkan (*create*), (4) Diskusi (*Discuss*), (5) Refleksi (*Reflect*).

3. Hasil Belajar

Sujana (1991 : 22) menyatakan “Hasil belajar adalah peningkatan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Adapun Hamalik (1990 : 15) menyatakan “ Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20:2003). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA biasa juga disebut dengan sains. IPA dapat pula disebut dengan ilmu yang mempelajari ilmu kealaman atau yang mempelajari tentang alam. (Poedijadi, 2001 : 3).

6. Pengertian Konsep Gaya

Penguasaan konsep dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa memahami makna IPA secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, dalam Juliani 2005:6). Yang dapat dilihat dari jawaban siswa melalui pretes dan postes dalam pembelajaran IPA pada konsep gaya.

Pembahasan konsep gaya dalam penelitian ini dibahas pada kompetensi dasar sifat-sifat gaya yaitu :

1. Gaya dapat menyebabkan benda diam
2. Gaya dapat menyebabkan perubahan gerak benda
3. Gaya dapat mengubah bentuk benda

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana ada 4 aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengalaman dan refleksi (Kemmis dan Mc Taggart, 1982).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran didalam kelas.

H. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Lokasi penelitian ini dilaksanakan SDN Tlajung Udik 04 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tlajung Udik 04 tahun pelajaran 2010 / 2011 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa lelaki.